

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kondisi jalan yang kurang baik seperti jalan bergelombang, tikungan tajam tanpa peringatan, jalan yang tidak dilengkapi marka, kurangnya penerangan jalan, dan rambu lalu lintas yang kurang memadai dapat memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas (Syifaurrahman *dkk.*, 2019). Kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh tiga faktor yang berhubungan dengan sistem lalu lintas yaitu faktor manusia, faktor jalan, dan faktor kendaraan (Oktopianto dan Dwi Anggara, 2022). Faktor manusia sering disalahkan ketika kecelakaan lalu lintas terutama kecelakaan tunggal, sedangkan kecelakaan lalu lintas juga tidak terlepas dari kondisi dan infrastruktur jalan yang dikelola oleh penyelenggara jalan (Gladis *dkk.*, 2020).

Selain itu, fasilitas perlengkapan jalan juga menjadi permasalahan serius penyebab kecelakaan lalu lintas dengan nilai risiko tinggi dipengaruhi sebagian besar oleh kurangnya rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerangan jalan (Ermawati *dkk.*, 2019). Kejadian kecelakaan dapat diminimalisir melalui salah satu strategi pemerintah dalam mengurangi kecelakaan lalu lintas yaitu Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan tahun 2011-2035 pilar ke-2 dengan mewujudkan jalan yang berkeselamatan (Sigit Hermanto *dkk.*, 2021). Jalan berkeselamatan harus memenuhi aspek *regulating road* yaitu jalan memenuhi standar teknis sehingga tidak terjadi defisiensi keselamatan, aspek *self explaining road* yaitu jalan dapat memandu pengguna jalan tanpa komunikasi, dan aspek *forgiving road* yaitu jalan dapat meminimalisir kesalahan pengguna jalan (Setyarini dan Taubi, 2022).

Kabupaten Pasuruan memiliki 24 kecamatan yang terbagi menjadi 365 desa/kelurahan dengan luas wilayah sebesar 1.474,02 km². Berdasarkan ketinggian lokasi, Kecamatan Prigen menjadi salah satu dari tiga kecamatan paling tinggi di Kabupaten Pasuruan dengan ketinggian lebih dari 1.000 mdpl (BPS Kabupaten Pasuruan, 2024). Kecamatan Prigen berada di kaki Gunung Arjuno sehingga memiliki jalan yang menanjak, menurun, dan banyak tikungan yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas jika tidak dilengkapi dengan fasilitas perlengkapan jalan yang sesuai (Farada *dkk.*, 2020). Salah satunya yaitu Jalan Pandaan-Tretes dengan panjang 9,36 km

yang memiliki banyak tikungan serta kondisi jalan menanjak dan menurun karena berada di wilayah pegunungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Pasuruan, salah satu jalan yang ditetapkan sebagai daerah rawan kecelakaan yaitu Jalan Pandaan–Tretes. Jalan Pandaan–Tretes menduduki peringkat ke-3 sebagai daerah rawan kecelakaan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan jumlah kecelakaan yang semakin meningkat tiap tahunnya yaitu 2020 sebanyak 36 kejadian kecelakaan, 2021 sebanyak 39 kejadian kecelakaan, 2022 sebanyak 67 kejadian kecelakaan, 2023 sebanyak 72 kejadian kecelakaan, dan 2024 sebanyak 56 kejadian kecelakaan. Kejadian kecelakaan pada Jalan Pandaan–Tretes lebih banyak terjadi saat malam hari di jalan menurun dan tikungan (Satuan Lalu Lintas Kepolisian Resor Kabupaten Pasuruan, 2024).

Jalan Pandaan–Tretes merupakan jalan provinsi yang menjadi jalan utama menuju kawasan pariwisata Prigen dan jalan alternatif menuju kawasan pariwisata Pacet Kabupaten Mojokerto (Paramasasi dkk., 2019). Jalan Pandaan–Tretes memiliki kondisi jalan tanjakan serta tikungan dengan dilengkapi marka, rambu lalu lintas, dan penerangan jalan yang masih kurang sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas (Komite Nasional Keselamatan Transportasi, 2010). Jalan Pandaan–Tretes memiliki marka dengan kondisi pudar pada beberapa titik sehingga pengemudi kendaraan tidak mengetahui batas dari jalan yang dilalui. Kurangnya rambu lalu lintas antara lain peringatan tikungan dan pengarah tikungan dapat menyebabkan pengemudi tidak mengetahui jalan tikungan didepannya. Penerangan jalan hanya terdapat pada salah satu sisi jalan serta banyak yang tertutup oleh pepohonan sehingga cahaya tidak maksimal dan kondisi jalan gelap mempengaruhi jarak pandang pengemudi kendaraan. Dibutuhkan lalu lintas aman, nyaman, serta lancar dengan fasilitas perlengkapan jalan yang sesuai agar aksesibilitas lancar, tingkat kecelakaan berkurang, dan risiko fatal korban kecelakaan dapat dihindari (Oktopianto dan Dwi Anggara, 2022).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis mengambil penelitian ini dengan judul **"ANALISIS KEBUTUHAN FASILITAS PERLENGKAPAN JALAN PADA RUAS JALAN PANDAAN–TRETES"**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting geometrik dan perlengkapan jalan pada ruas Jalan Pandaan–Tretes?
2. Bagaimana potensi bahaya yang ada pada ruas Jalan Pandaan–Tretes?
3. Bagaimana penanganan terhadap bahaya dan kekurangan pada ruas Jalan Pandaan–Tretes?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan permasalahan dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang di audit kebutuhan fasilitas perlengkapan jalannya pada penelitian ini dilakukan pada ruas Jalan Pandaan–Tretes sepanjang 9,36 Km.
2. Analisis kebutuhan yang dilakukan audit pada perlengkapan jalan (rambu, marka, alat penerangan jalan, alat pengendali dan pengamanan pengguna jalan) dan geometrik jalan (jalur, lajur, bahu, trotoar, drainase).
3. Pelaksanaan audit keselamatan jalan dilaksanakan pada tahap operasional menggunakan Pedoman Audit Keselamatan Jalan Departemen Pekerjaan Umum (Pd T-17-2005-B) dengan formulir *checklist*.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi eksisting geometrik dan perlengkapan jalan pada ruas Jalan Pandaan–Tretes.
2. Menentukan potensi bahaya yang ada pada ruas Jalan Pandaan–Tretes.
3. Memberikan usulan penanganan terhadap bahaya dan kekurangan pada ruas Jalan Pandaan–Tretes.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan penelitian ini yakni sebagai implementasi penerapan ilmu tentang keselamatan jalan khususnya mengenai audit keselamatan jalan dan fasilitas perlengkapan jalan yang diperoleh dari proses pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Perhubungan Provinsi Jawa

Timur dalam pemeliharaan kedepan untuk memberikan pelayanan jalan yang berkeselamatan. Penelitian ini semoga juga dapat menjadi bahan referensi di bidang keselamatan transportasi jalan mengenai fasilitas perlengkapan jalan dan audit keselamatan jalan sebagai manajemen keselamatan jalan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keamanan dan kenyamanan jalan.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir, pendekatan yang digunakan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai studi literatur yang memberikan teori-teori dan ketentuan-ketentuan umum yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode pelaksanaan penelitian serta tahapan dalam menyelesaikan masalah penelitian mulai dari lokasi penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan diagram alir penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang data penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis sehingga bisa memecahkan permasalahan yang terjadi melalui rekomendasi usulan penanganannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan tahap akhir yang berisi kesimpulan dan saran terhadap penelitian sesuai hasil perhitungan serta analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber-sumber dari sitasi yang ada dalam penelitian ini untuk mendukung pelaksanaan penyusunan skripsi berupa jurnal ataupun pendukung lainnya.